

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan global yang menjadi perhatian dari semua kalangan, mulai dari masyarakat awam sampai para ahli. Kemiskinan secara umum biasanya diartikan dalam aspek ekonomi, terutama berdasarkan pendapatan dalam bentuk uang dan keuntungan non-material yang diterima seseorang. Secara lebih luas, kemiskinan juga dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang kekurangan berbagai hal, seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, bahkan sosial. Kemiskinan telah menjadi masalah klasik yang ada sejak lama, dan hingga saat ini belum ada formula sempurna untuk menanganinya. Strategi dalam mengatasi kemiskinan harus terus dikembangkan (Edi Suharto, 2017). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Maret 2023, terdapat 25,90 juta penduduk Indonesia yang berstatus miskin. Jumlah penduduk miskin di Jawa Barat pada tahun 2023 mencapai 3,89 juta jiwa, dan di Kota Bandung angka kemiskinan mencapai 102.800 jiwa. Salah satu faktor kemiskinan di Kota Bandung adalah karena tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga jumlah penduduk miskin juga lebih banyak daripada daerah lain. Populasi masyarakat di Kota Bandung sendiri berjumlah 2.468.589 jiwa. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menangani permasalahan kemiskinan di Indonesia, salah satunya adalah upaya pemberdayaan.

Pemberdayaan menurut Suharto (2017) merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memnuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Perubahan Sosial yang ingin dicapai telah diupayakan oleh pemerintah dengan mengerahkan berbagai upaya untuk menangani kemiskinan yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya program penanggulangan kemiskinan yang sudah diimplementasikan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, salah satunya melalui Kementerian Sosial.

Kementerian Sosial melalui Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial mempunyai sebuah program yaitu program Asistensi Rehabilitasi Sosial atau yang biasa dikenal dengan program Atensi yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial dan Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial. Program Atensi dilandasi oleh Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial yang merupakan perubahan atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun

2020 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial. Tak hanya sampai disitu, kebijakan program Atensi kembali mengalami penyempurnaan dalam rangka penataan organisasi dan tata laksana, serta upaya mengoptimalkan layanan rehabilitasi sosial. Perubahan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial.

Atensi merupakan layanan rehabilitasi sosial langsung yang menggunakan 3 (tiga) pendekatan utama yaitu pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan berbasis residensial. Atensi diberikan dalam bentuk kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak seperti membantu memenuhi standar kebutuhan PPKS untuk dapat hidup layak secara fisik, mental, dan psikososial yang dilakukan dengan cara memberi bantuan, bantuan sarana dan prasarana dasar, serta bantuan kebutuhan dasar lainnya. Pelaksanaan program Atensi ini dapat dilaksanakan melalui satuan kerja di lingkungan Dirjen Rehsos dan UPT Rehsos dengan bekerjasama bersama instansi terkait, PT, UPTD, Badan Usaha, dan/atau LKS.

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung merupakan salah satu perguruan tinggi dibawah Kementrian Sosial yang saat ini juga berstatus sebagai sentra layanan terpadu. Sebagai sentra layanan terpadu, Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung juga menjalankan berbagai tugas dan layanan dibawah program Atensi, salah satunya yaitu program Warung Makan Indomie (Warmindo) yang berkolaborasi dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Program Warmindo sendiri pada awalnya sudah lama menjadi salah satu program pemberdayaan oleh

PT Indofood dengan KPM berjumlah 1600 Keluarga. Seiring dengan berkembangnya program Warmindo ini, PT Indofood selalu berupaya melakukan inovasi dan peningkatan pemberdayaan secara komperhensif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan berkerjasama dan berkolaborasi dengan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dalam melaksanakan proses pendidikan tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas (*classroom teaching*), tetapi juga di lapangan (*field teaching*) melalui kegiatan prkatikum untuk dijadikan wahana bagi praktikan pekerjaan sosial dalam memahami fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitar. Praktikum ketiga Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung tahun 2023 menjadi momentum dalam distribusi program Warmindo oleh PT Indofood Sukses Makmur yang berkolaborasi dengan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Mahasiswa didorong untuk melakukan partisipasi aktif dalam proses penyaluran program Warmindo, mulai tahap asesmen sampai penyerahan bantuan. PT Indofood selain memberdayakan 1600 KPM, terdapat juga 100 KPM yang mendapatkan pemberdayaan oleh Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Menurut sumber PPM Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, 100 KPM terbagi ke beberapa daerah di Bandung dan sekitarnya. Jumlah KPM terbanyak berada di Kabupaten Garut dengan 40 KPM, lalu di Kota Bandung 20 KPM, Kabupaten Sumedang 20 KPM, Kabupaten Bandung 10 KPM, dan Kabupaten Bandung Barat 10 KPM.

Program Warmindo merupakan program yang baru diresmikan pada tahun 2023, sehingga belum ada peneliti yang melakukan penelitian mengenai Program Atensi Warmindo Poltekesos Bandung. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa

bahwa program Warmindo ini dapat memberikan kebermanfaatan yang cukup besar, sehingga banyak data baru yang diperoleh oleh peneliti untuk dianalisis. Selain mendatangkan manfaat bagi KPM itu sendiri, program ini juga telah menjadi wahana praktik bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan dan melatih jiwa kewirausahaan sosial mereka. Program Warmindo memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang dan mendatangkan manfaat bagi lebih banyak pihak ke depannya. Semakin luas program ini dapat terealisasi, semakin luas pula kebermanfaatan yang didapat nantinya, terutama dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Bagi Keluarga Miskin melalui Warung Makan Indomie Di Kota Bandung.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian Pemberdayaan keluarga miskin melalui program warmindo di Kota Bandung ini yaitu: “Bagaimana Implementasi Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Bagi Keluarga Miskin melalui Warung Makan Indomie Di Kota Bandung?”. Aspek dari perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyaluran bantuan program Warmindo?
2. Apa saja manfaat yang dirasakan oleh KPM?
3. Bagaimana perubahan kondisi ekonomi, sosial, fisik, dan psikologis KPM setelah menerima bantuan program Warmindo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Memperoleh gambaran secara empiris mengenai implementasi program Asistensi Rehabilitasi Sosial bagi keluarga miskin melalui Warung Makan Indomie di Kota Bandung.” Adapun rincian tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara empiris, mengkaji, dan menganalisis tentang:

1. Proses penyaluran bantuan program Warmindo
2. Manfaat yang dirasakan oleh KPM Warmindo.
3. Perubahan kondisi dari aspek ekonomi, fisik, sosial, dan psikologis, KPM setelah menerima program Warmindo

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan untuk pengembangan praktik pekerjaan sosial khususnya yang berkaitan dengan implementasi program Atensi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan solusi bagi pihak pelaksana program dalam mengimplementasikan program Atensi sehingga memberikan hasil maksimal bagi para target sasaran.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan tata cara dan sistematika penulisan berdasarkan pedoman penulisan proposal penelitian sebagai berikut:

- BAB I :** PENDAHULUAN, memuat latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II :** KAJIAN LITERATUR, memuat tentang penelitian terdahulu, dan teori yang relevan dengan penelitian meliputi program Atensi, kemiskinan, dan pekerjaan sosial makro.
- BAB III:** METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.
- BAB IV:** Berisi tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan.
- BAB V :** Berisi tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan.
- BAB VI:** Berisi simpulan dan saran